

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Teknik terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin

Hetriyandi¹, Hendri Munar², Adhe Saputra³
^{1,2,3} Kepeleatihan Olahraga, Universitas Jambi
e-mail: hetriandiaja@gmail.com

Abstrak

Dribbling dalam sepak bola dapat didefinisikan sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kecerdasan dan Pemahaman Teknik Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kecerdasan dan Pemahaman Teknik Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Merangin. Kesimpulan dari penelitian yaitu 1) Ada hubungan antara kecerdasan terhadap kemampuan *dribbling* pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin dengan melihat nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05. 2) Ada hubungan antara pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin melihat nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05. 3) Ada hubungan antara kecerdasan dan pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin melihat nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: *Dribbling, Kecerdasan, Pemahaman Teknik*

Abstract

Dribbling in soccer can be defined as a way of controlling the ball with your feet when you are moving or playing on the field. The purpose of this study is to determine the relationship between Intelligence and Technical Understanding to the *Dribbling* Ability of Football Players of SMA Negeri 9 Merangin. This study uses a quantitative approach with correlation research, because in this study the purpose of this study is to find out the relationship between Intelligence and Technical Understanding to the *Dribbling* Ability of Football Players of SMA Negeri 9 Merangin. The population in this study is students of SMA Negeri 9 Merangin. The conclusion of the study is 1) There is a relationship between intelligence and *dribbling* ability of SMA Negeri 9 Merangin Student Football Players by looking at the sig value of 0.000 where the sig value is smaller than 0.05. 2) There is a relationship between technical understanding and *dribbling* ability of SMA Negeri 9 Merangin Student Football Players by looking at the sig value of 0.000 where the sig value is smaller than 0.05. 3) There is a relationship between intelligence and technical understanding of *dribbling* ability of SMA Negeri 9 Merangin Student Football Players by looking at the sig value of 0.000 where the sig value is smaller than 0.05.

Keywords : *Dribbling, Engineering Understanding, Intelligence.*

PENDAHULUAN

Olahraga pendidikan sebagai salah satu lingkup kegiatan keolahragaan tidak terlepas dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Olahraga pendidikan merupakan lingkup kegiatan keolahragaan nasional yang sangat penting, terkait penyiapan modal dasar pembangunan nasional yaitu sumber daya manusia. Mengingat peran pentingnya olahraga pendidikan sebagai dasar bagi pengembangan lingkup kegiatan olahraga lainnya, maka diperlukan

suatu perencanaan pembangunan keolahragaan nasional, khususnya dalam hal wilayah olahraga pendidikan (Berkat, 2023).

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2006). Selanjutnya Muhdhor (2013: 9) mengemukakan bahwa Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan 11 orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyakbanyaknya dengan menggunakan bola kulit berukuran 27-28 inci. Sedangkan menurut Ganesha (2010), menjelaskan bahwa Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Permainan sepakbola sendiri memiliki 7 teknik dasar, yaitu (1) menendang bola, (2) menghentikan bola, (3) menyundul bola, (4) menggiring bola, (5) merebut bola, (6) lemparan ke dalam, (7) menjaga gawang (Luxbacher, 2011:9). Menurut Zago (dalam McMorris, 2007 dan Adil dkk., 2007) semuanya butuh performa kualitas fisik yang bersifat multi faktor, yaitu kecepatan, daya tahan, ketangkasan, koordinasi, kekuatan, keseimbangan, serta keterampilan persepsi dan kognitif.

Diantara semua macam-macam teknik dasar yang sudah dijelaskan tersebut yang menarik untuk dikaji adalah teknik dasar menggiring dalam sepakbola. Menggiring bola Menurut Hasanah (2007), *Dribbling* dalam sepak bola dapat didefinisikan sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain di lapangan. Selanjutnya Lawson dan Flack (1981), menjelaskan bahwa menggiring bola ialah membawa bola sambil berlari yang mana bola dalam kontrol atau tetap dalam penguasaan. Sedangkan Jones Ken (1984) mengemukakan bahwa menggiring (*dribbling*) adalah merubah arah dan kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat.

Teknik yang paling berpengaruh adalah mengelola bola (*dribbling ball*) pemain harus menguasai karena teknik *dribbling* tersebut sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola. Teknik *dribbling* terbagi menjadi tiga macam. Teknik *dribbling* dengan kura-kura bagian dalam. Teknik *dribbling* dengan punggung kaki. Teknik *dribbling* dengan kura-kura bagian luar. Disamping itu, kecepatan dalam *dribbling* sangat dibutuhkan untuk menunjang penguasaan teknik tersebut. Selain itu tidak hanya cukup dengan latihan penguasaan keterampilan, faktor fisik dan teknik sangat mendukung tetapi dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan faktor lain yang tidak kalah penting yaitu otak kita untuk kemampuan berfikir dan hati kita untuk memacu perasaan dalam diri. Dalam hasil permainan sepakbola, perkembangan fisik harus simultan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu, Kecerdasan Emosional (EQ).

Menurut Goddard (Azwar, 2002). kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya atau sesuatu yang ada di dalam pikirannya, dari pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka (Tridhonanto, 2010).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intellegensi (*to manage our emotional life with intelligence*): *menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (the appropriateness of emotion and its expression)* melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Justru dunia pendidikan saat ini hanya berorientasi pada IQ sedangkan EQ yang seharusnya menjadi prioritas malah diabaikan, karena inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Goleman 2018) "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotien* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama".

Metode *dribbling* ialah keahlian krusial dan absolut yang harus sanggup dipahami si tiap pemain sepak bola, *Dribbling* ialah keahlian yang dipunyai pemain pada memahami bola saat sebelum diberikan pada temannya buat membangun kesempatan dalam mencetak berhasil

(Maulidian, 2021). Agar tingkat pemahaman siswa terhadap *dribbling* seimbang dengan keterampilan *dribbling* itu sendiri, tidak hanya praktik gerak nya saja yang perlu dikuasai akan tetapi harus memahami konsep yang meliputi Teknik dasar *dribbling* pada permainan bola.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMA Negeri 9 Merangin, peneliti dapat mendapatkan informasi bahwa bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola terutama kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Kurangnya kemampuan siswa saat menggiring bola membuat siswa tidak bisa memberikan jarak dengan pemain lawan. Kemampuan *dribbling* yang ada pada siswa masih kurang sehingga bola dengan mudah diambil oleh pemain lawan dari kaki siswa. Lambatnya gerakan *dribbling* pemain menyebabkan bola cenderung lepas dari penguasaan pemian, dan tidak dapat dikontrol arah laju bola. Karena masih banyaknya siswa yang belum menguasai teknik *dribbling* dalam permainan sepak bola, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan dan pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa SMA Negeri 9 Merangin.

METODE

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Merangin. Waktu penelitian sesuai surat observasi pada lampiran observasi yaitu kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara Kecerdasan dan pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Merangin yang berjumlah 25 orang yang bermain sepak bola. Menurut Arikunto (2006: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang siswa SMA Negeri 9 Merangin.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengambilan data dari tiga variabel yaitu untuk mengukur Kecerdasan dan Pemahaman Teknik diukur dengan menggunakan angket tertutup, sedangkan untuk Kemampuan *Dribbling* menggunakan Tes Kemampuan. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Carl Pearson dan korelasi ganda. Sehubungan penelitian ini adalah penelitian populasi, maka tidak diperlukan uji prasyarat. Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat dapat digunakan korelasi product moment dan korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil analisis data tingkat kecerdasan emosi pemain sepak bola di SMA Negeri 9 Merangin diperoleh skor terendah (minimum) 3,40, skor tertinggi (maximum) 4,55, rerata (mean) 4,02, standar deviasi (SD) 0,29. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah : Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Tingkat Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		4.0184
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.29470

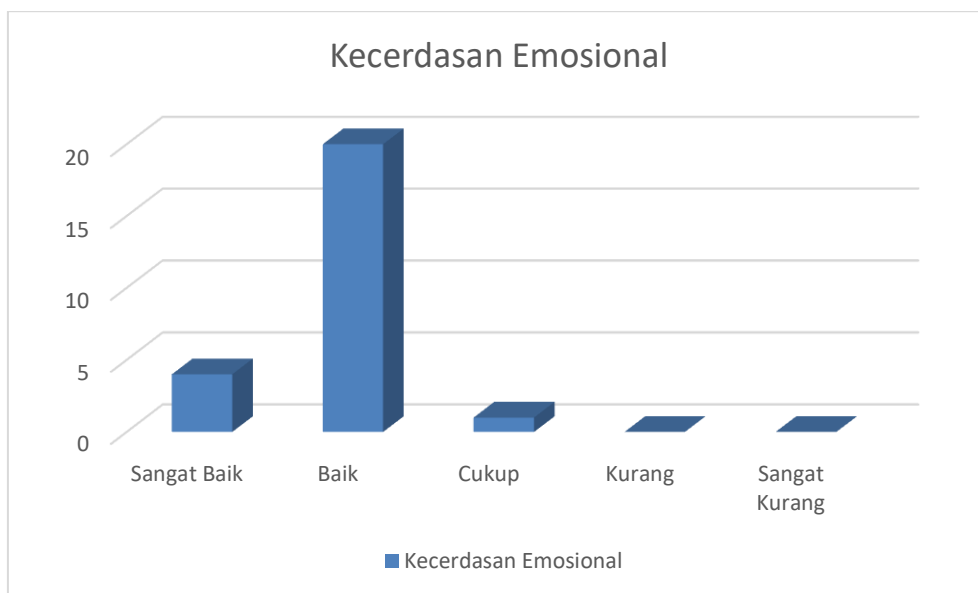
Minimum	3.40
Maximum	4.55

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kecerdasan emosi pemain sepak bola di SMA Negeri 9 Merangin disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
4,3 – 5,0	Sangat Baik	4	16,0
3,5 – 4,2	Baik	20	80,0
2,7 – 3,4	Cukup	1	4,0
1,9 – 2,6	Kurang	0	0,0
1,0 – 1,8	Sangat Kurang	0	0,0
Jumlah		25	100

Data pada tabel di atas juga digambarkan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi sebagai berikut



Gambar 1 Grafik Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi pemain sepak bola SMA Negeri 9 Merangin berada pada kategori “baik” sebesar 80% (20 orang), kategori “sangat baik” sebesar 16% (4 orang), dan kategori “cukup” sebesar 4% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 208,09 tingkat kecerdasan emosi pemain sepak bola SMA Negeri 9 Merangin masuk dalam kategori “baik”.

Hasil analisis data tingkat Pemahaman Teknik pemain sepak bola di SMA Negeri 9 Merangin diperoleh skor terendah (minimum) 3,20, skor tertinggi (maximum) 4,40, rerata (mean) 3,94, standar deviasi (SD) 0,28. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Teknik

Statistics		
Teknik Pemahaman		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		3.9440
Median		4.0000

Mode	4.00
Std. Deviation	.28000
Minimum	3.20
Maximum	4.40

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kecerdasan emosi pemain sepak bola di SMA Negeri 9 Merangin disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Teknik

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
4,3 – 5,0	Baik Sekali	2	8,0
3,5 – 4,2	Baik	21	84,0
2,7 – 3,4	Sedang	2	8,0
1,9 – 2,6	Kurang	0	0,0
1,0 – 1,8	Kurang Sekali	0	0,0
Jumlah		25	100

Guna lebih memperjelas pemahaman pada tabel 4, peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Frekuensi Tingkat Pemahaman Teknik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman teknik pemain sepak bola SMA Negeri 9 Merangin berada pada kategori “baik” sebesar 84% (21 orang), kategori “sangat baik” sebesar 8% (2 orang), dan kategori “cukup” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 208,09 tingkat pemahaman teknik pemain sepak bola SMA Negeri 9 Merangin masuk dalam kategori “baik”.

Pengukuran Kemampuan *Dribbling* dilakukan dengan melakukan tes menggiring bola ke sasaran. Pelaksanaan tesnya, peserta tes berdiri dibelakang garis star dengan sebuah bola di garis *start*, lalu pada aba-aba “ya” peserta tes mendribel bola secepat mungkin melewati semua rintangan zig-zag sampai garis *finish*. Pencatatan hasil diambil dari lama waktu tempuh dari star sampai *finish* dalam waktu persepuluh detik. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai waktu tertinggi adalah 14,1 detik dan yang paling rendah adalah 11 detik Selain itu didapat juga nilai mean sebesar 12,77 detik, dan standar deviasi sebesar 0,81 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Dribbling

Waktu (Detik)	Kriteria	Frekuensi	%
<11,91	Baik Sekali	3	12,0
11,91 – 13,20	Baik	15	60,0
13,21 – 14,50	Sedang	7	28,0
14,51 – 15,80	Kurang	0	0,0
>15,80	Sangat Kurang	0	0,0
Jumlah		25	100

Guna lebih memperjelas pemahaman pada tabel 5, peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Dribbling

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan *Dribbling* pemain sepak bola SMA Negeri 9 Merangin berada pada kategori “baik” sebesar 60% (15 orang), kategori “sangat baik” sebesar 12% (3 orang), dan kategori “cukup” sebesar 28% (7 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,77 detik, maka tingkat Kemampuan *Dribbling* pemain sepak bola SMA Negeri 9 Merangin masuk dalam kategori “baik”.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	p	Sig.	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,200	0,05	Normal
Pemahaman Teknik	0,200	0,05	Normal
Ketepatan Tendangan Pinalty	0,200	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data adalah berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Uji Linieritas

Hubungan	<i>Deviation From Linearity</i>	Sig.	Keterangan
X1 -> Y	0,585	0,05	Linier
X2 -> Y	0,409	0,05	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai sig pada *Deviation From Linearity* seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

Pengujian Hipotesis

Adapun data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 8. Korelasi Product Moment

Variabel	N	Nilai r	Nilai Sig	Kategori
Kecerdasan emosional	25	0,705	0,000 < 0,05	Ada hubungan
Pemahaman Teknik		0,614	0,000 < 0,05	Ada hubungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hubungan antara Kecerdasan emosional dengan kemampuan *dribbling* sebesar 0,705 yang berada di antara 0,60 – 0,79 sehingga dikategorikan hubungan keduanya cukup kuat. Sedangkan nilai r hubungan antara Pemahaman Teknik dengan kemampuan *dribbling* sebesar 0,614 yang berada di antara 0,60 – 0,79 sehingga dikategorikan hubungan keduanya kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional dan Pemahaman Teknik memiliki hubungan dengan kemampuan *dribbling*, dimana hubungan Kecerdasan emosional lebih kuat.

Berikut hasil analisis korelasi ganda untuk melihat hubungan kedua variabel secara bersamaan:

Tabel 9. Korelasi Ganda ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.704	2	2.352	11.114	.000 ^b
	Residual	4.656	22	.212		
	Total	9.360	24			

a. Dependent Variable: Kemampuan Dribbling

b. Predictors: (Constant), Teknik Pemahaman, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diperoleh keputusan bahwa ada hubungan antara Kecerdasan emosional dan Pemahaman Teknik dengan Kemampuan *Dribbling* secara bersamaan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan terhadap kemampuan *dribbling* pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin. Ada pun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan terhadap kemampuan *dribbling* pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin, terdapat hubungan antara pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin, dan terdapat hubungan antara kecerdasan dan pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Disampaikan pula oleh Gottman (2001) bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik berhubungan dengan orang lain. Olahraga melakukan body contact yang mudah memancing munculnya perasaan emosional karena atlet yang bersinggungan lawan. Gejolak emosi yang muncul seperti: kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuh, sehingga mempengaruhi keseimbangan psikologisnya yang dapat menyebabkan perubahan seperti meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik secara fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun.

Kemampuan atlet saat bertanding dapat dioptimalkan untuk dapat menampilkan permainan terbaiknya bila seorang atlet dapat mengatur suasana hatinya dengan tepat, sehingga beban stres atau tingkat kecemasan tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya. Dari penelitian ini mendukung teori di atas bahwa secara keseluruhan domain itu semua berpengaruh namun di banding faktor individual ternyata kelompok juga berperan terhadap skill dan ferpormaseperti sesuai dengan penelitian ini. Sesuai menurut (Daniel Golman:2009) percaya dan mengungkapkan bahwa 80% keberhasilan itu ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional ini.

Kegunaan keterampilan dribbling sangat berdampak untuk menunjang penyerangan buat menembus pertahanan lawan. Menggiring bermanfaat buat mengendalikan bola serta menguasainya hingga seseorang rekan satu regu leluasa serta memberikannya dalam posisi yang lebih baik. Kemampuan metode dribbling yang baik hendak bisa memudahkan pemain dalam menggapai prestasi dalam sepakbola. terdapat dasarnya dribbling bola ialah menendang terputus-putus ataupun pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan pada dribbling bola sama menggunakan bagian kaki yang digunakan buat menendang bola. Tujuan dribbling merupakan untuk mendekati jarak ke target, melewati lawan, dan membatasi game. Kemudian menurut (Luxbacher, 2012) Penggiringan bola memiliki fungsi ialah membolehkan pemain buat memperankan bola disaat berlari melintasi lawan ataupun maju ke ruang yang terbuka. Pemain bisa memakai bermacam bagian kaki inside, outside, instep, telapak kaki) buat mengendalikan bola sembari terus dribbling bola. Ada pula tujuan dribbling bola antara lain, bawa bola ke arah gawang lawan, melewati lawan dalam memperlambat ataupun mengendalikan irama game.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara kecerdasan terhadap kemampuan *dribbling* pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin dengan melihat nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian, ada hubungan antara pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin melihat nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05. Serta, ada hubungan antara kecerdasan dan pemahaman teknik terhadap kemampuan *dribbling* Pemain Sepak Bola Siswa SMA Negeri 9 Merangin melihat nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. 2016. *Buku olahraga paling lengkap*. Pamulang: Ilmu Bumi Pamulang
- Atmoko, Ervan Yudhi Tri, ed. "Profil Achmad Figo, Bek Muda yang Dipanggil Shin Tae-yong ke Timnas Indonesia". Kompas.com. Diakses tanggal 18 Januari 2022.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ariya Prasetya Ibayu. (2018) *Hubungan Antara Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Dengan Hasil Tendangan Penalti Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017*. Universitas lampung, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan .
- Creswell, J, W. 2012. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan. Mixed. Cekatakn Ke dua*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Dangsina Moeloek (1984). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Proyek Pembinaan SGO
- Dendy, Sugono, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta. :Gramedia.
- Dogramaci, S. N., Watsford, M. L., & Murphy, A. J. 2011. *Time-Motion Analysis of International and National Level Futsal*. The Journal of Strength & Conditioning Research, 25(3), 646–651. <https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e3181c6a02e>
- FIFA. 2014. *Federation International de asosiasi sepakbola*.
- Gifford, Clive. 2002. *Sepakbola (Panduan Lengkap Untuk Permainan Yang Indah)*. Jakarta: Erlangga
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung: Senerai Pustaka.
- Hermans, V & Engler, R. 2011. *Futsal Technique, Tactics, Training*. United Kingdom: Meyer & Meyer Sport
- Indra Gunawan. (2009). *Teknik Olahraga Sepakbola*. Jakarta: IPA ABONG.
- Irawadi, Hendri. 2011. *Kondisi Fisik dan Pengukuran*. Padang : UNP
- Ismaryati. 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University press.
- Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta. BeChampion.
- Mielke, Dany. 2007. *Dasar-Dasar Permainan Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya
- Mohammed, A., Shafizadeh, M., & Platt, G. K. 2014. *Effects of the level of expertise on the physical and technical demands in futsal*. International Journal of Performance Analysis in Sport. <https://doi.org/10.1080/24748668.2014.11868736>
- Mulyono, Asriady M. 2017. *Buku Pintar Futsal*, Jakarta : Anugrah.
- Naser, N., Ali, A., & Macadam, P. 2016. *Physical and physiological demands of futsal*. Journal of Exercise Science and Fitness.
- Nurhasan dan Abdul Narlan. 2010. *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Tasikmalaya: PJKR FKIP UNSIL.
- Ponijan, Catur Joko Susanto. 2013. *Kontribusi Panjang Tungkai Kekuatan Otot Tungkai Dan Lingkar Paha Dengan Hasil Tendangan Penalty Sepakbola Pada Sekolah Sepakbola Bintang Utara Pratama Bandar Lampung*. Fakultas KIP, Universitas Lampung.
- Puput Triatmoko (2015) *Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Ketepatan Tembakan Penalty Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP N 2 Pandak Tahun 2014*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Reza Manesh, N., Farsani, P. A., & Saidian, S. 2012. *The effect of a weekplyometric training period on lower body muscle EMG changes in futsalplayers*. Procedia Social and Behavioral Science. No. 3138-3142
- Sajoto, M. 1990. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize
- Sarmiento, H., Bradley, P., Travassos, B. 2016. *The Transition from Match Analysis to Intervention: Optimising the Coaching Process in Elite Futsal*. International Journal of Performance Analysis in Sport, Vol. 15, pp. 471-488.
- Serrano, Doren dan Wilson. 2013. *Teaching Chilean Mothers to Massage Their Full-Term Infants: Effects on Maternal Breast-Feeding and Infant Weight Gain at Age 2 and 4 Months*. Journal of Perinatal & Neonatal Nursing. Vol. 24(2)
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Edisi V. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.
- Suharno, HP. 1993. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT. Karya Ilmu.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Bumi Timur Jaya